

PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN PELESTARIAN SENI BUDAYA GUNA PENINGKATAN KEBERDAYATAHANAN DESA JENISGELARAN PASCA PANDEMI COVID-19

Agus Taufik Hidayat, Fajar Surya
STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi *: agus.taufik@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Keadaan pasca pandemi covid-19 mengharuskan berbagai kalangan maupun sector melakukan adaptasi dan pembenahan terhadap tatanan pemerintahannya. Tak terkecuali Desa Jenisgelaran, KecAM Bareng, Kab. Jombang, sedang dalam proses pengembangan sektor pariwisata dan pelestarian Seni Budaya Desa guna meningkatkan keberdayatahanan desa pasca pandemi covid-19. Oleh karena itu, STIE PGRI Dewantara Jombang dalam kegiatan pengabdian membantu untuk peningkatan keberdayatahanan Desa Jenisgelaran pasca pandemi covid-19 dengan melakukan kegiatan: 1) pembuatan papan nama dan papan jalan untuk wisata Air Terjun Grenjeng, 2) menyelenggarakan acara gebyar seni budaya Desa Jenisgelaran.

Kata Kunci: Pariwisata, Seni & Budaya, Desa Jenisgelaran

Abstract

The post-covid-19 pandemic situation requires various groups and sectors to adapt and improve their governance structure. Typegelaran Village, Bareng District, Kab. Jombang, is in the process of developing the tourism sector and preserving Village Cultural Arts to increase village resilience after the co-19 pandemic. Therefore, STIE PGRI Dewantara Jombang in service activities helps to increase the resilience of theTypegelaran Village after the Covid-19 pandemic by carrying out activities: 1) making signboards and road signs for Grenjeng Waterfall tourism, 2) holding a cultural arts festival for theTypegelaran Village.

Keywords: Tourism, Arts & Culture, Village Types of Events

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19 yaitu dengan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan *lockdown* kepada beberapa kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Namun kebijakan itu justru berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi negara Indonesia khususnya mulai awal kuartal II tahun 2020.

Melihat kontraksi pada tahun 2020 Pemerintah mengeluarkan strategi kebijakan guna memulihkan perekonomian Indonesia. Pemerintah optimis melaksanakan kebijakan dengan konsisten dan membangun kerja sama dengan seluruh komponen bangsa. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Pusat namun harus didukung penuh oleh Pemerintah Daerah sebagai peran utama pada pergerakan pemulihan ekonomi Indonesia saat ini. Pemerintah Daerah berperan strategis dalam mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi serta memahami struktur ekonomi daerah, demografi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya saat Pandemi terjadi. Pemerintah Daerah

mempunyai tolak ukur utama guna mendorong pemulihan perekonomian yaitu kebijakan yang telah dirancang dalam APBD.

Selain pemerintah banyak pihak yang juga turut membantu dalam hal peningkatan ekonomi pasca Pandemi Covid-19, tak terkecuali Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang melalui kegiatan pengabdian. STIE PGRI Dewantara Jombang yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pengabdian ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika STIE PGRI Dewantara Jombang terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat, berjiwa kepemimpinan. Untuk itu, STIE PGRI Dewantara Jombang telah mengembangkan kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa, kegiatan tersebut tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika STIE PGRI Dewantara Jombang untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Dalam hal ini, tim peneliti diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisor dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran tim pengabdian sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Pada dasarnya pengabdian dosen dan mahasiswa merupakan bentuk pengabdian nyata dosen dan mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, tim pelaksana pengabdian memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi tim pengabdian STIE PGRI Dewantara Jombang. Dengan kata lain, melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa membantu pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat sekaligus membantu meningkatkan keberdayatahanan desa pasca pandemi covid-19 di Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

Desa Jenisgelaran merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Desa Jenisgelaran terdiri dari 3 Dusun 5 RW (Rukun Warga) dan 13 RT (Rukun Tetangga). Dengan rincian 6 RT dan 2 RW berada di Dusun Jenisgelaran, 5 RT dan 2 RW berada di Dusun Balekambang, sedangkan di Dusun Ngadirejo terdiri dari 2 RT dan 1 RW. Secara Geografis desa Jenisgelaran merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Bareng yang terletak paling ujung timur, terletak \pm 6 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Bareng dengan luas wilayah 582,00 Ha (Febrianto, 2021). Sebelah utara dari Desa Jenisgelaran adalah berbatasan dengan Desa Pulosari, sebelah selatan ada Desa Ngampung, dan sebelah barat ada Desa Jenisgelaran, sedangkan di sebelah timur Desa Jenisgelaran berbatasan dengan Desa Wonosalam Kec. Wonosalam. Secara Geografis desa Jenisgelaran merupakan salah satu

dari 13 desa di Kecamatan Bareng yang terletak paling ujung timur, terletak \pm 6 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Bareng dengan luas wilayah 582,00 Ha (Febrianto, 2021). Sebelah utara dari Desa Jenisgelaran adalah berbatasan dengan Desa Pulosari, sebelah selatan ada Desa Ngampungan, dan sebelah barat ada Desa Jenisgelaran, sedangkan di sebelah timur Desa Jenisgelaran berbatasan dengan Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam.

Desa Jenisgelaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.776 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.430 jiwa dan perempuan 1.346 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 818 KK dengan mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Desa Jenisgelaran jika ditinjau dari sisi geografis mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat desa bila mempunyai keterampilan yang memadai. Namun hal tersebut belum dikelola secara maksimal dikarenakan terhambat oleh kurangnya pengetahuan yang memadai. Sedangkan kondisi Desa Jenisgelaran ditinjau dari sisi pertanian sangat mendukung dikarenakan tanah pertaniannya didukung dengan irigasi teknis. Penggunaan lahan Desa Jenisgelaran sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian tanaman tebu. Warga Desa Jenisgelaran selain berprofesi sebagai petani juga menggeluti pekerjaan seni, khususnya sebagai dalang, penari remo, pemain jaranan, sinden, pelukis, banjari, pemain ludruk dan penabuh gamelan asli. Ada juga yang membuat seperangkat gamelan lengkap dengan menggunakan peralatan tradisional dan dengan proses manual dengan bahan baku yang digunakanpun bukan dari logam kuningan melainkan besi baja tua.

Desa Jenisgelaran mempunyai julukan sebagai “Kampung Seniman” karena seni dan budaya di desa ini sangat kental dan menjadi salah satu ikon desa yang terkenal. Namun, selama ada pandemi covid-19 dan himbauan pemerintah terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga untuk acara atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan juga tidak diperbolehkan. Sehingga para pelaku seni di Desa Jenisgelaran juga sepi bahkan tidak ada undangan untuk mengisi acara.

Selain seni dan budaya yang dimiliki, desa ini juga memiliki hal lain yang dibanggakan yakni Wisata Air Terjun Grenjeng yang berlokasi di Area Sawah/Kebun, Ds. Jenisgelaran, Kec. Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Namun sama seperti keadaan Seni dan Budaya tadi, sektor pariwisata mengalami kemacetan dalam perkembangannya akibat adanya pandemi covid-19. Oleh karena itu, aparat desa, khususnya kepala desa jenisgelaran memiliki komitmen untuk memperbaiki infrastruktur Wisata Air Terjun Grenjeng mulai dengan dibangunnya jalan atau akses ke lokasi wisata, dibangunnya saluran *drainase* untuk memperkecil risiko banjir. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang sedang dihadapi Desa Jenisgelaran adalah sebagaimana berikut:

1. Wisata Air Terjun Grenjeng yang masih belum dikenal khalayak umum.
2. Masalah Seni dan Budaya desa yang mulai terkikis dan sepi peminat.

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi desa tersebut, maka penulis membagi dalam dua hal yakni:

1. Membuat papan nama “selamat datang” dan papan jalan penunjuk arah untuk wisata Air Terjun Grenjeng.
2. Menyelenggarakan acara Gebyar Seni Budaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata.

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “*pari*” yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “*wisata*” yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan atau banyak melakukan perjalanan. Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Secara umum dan secara teknis mengenai pariwisata bahwa: secara umum definisi pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan (Karyono, 1997: 15).

Menurut Suwanto (1997: 27) istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2. Kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat (1986: 180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Secara tidak sadar hampir semua yang dilakukan manusia merupakan kebudayaan. Jadi, kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dari hasil pemikiran disertai tindakan sebagai sarana untuk menjalankan kehidupannya guna mencapai keselarasan. Menurut Marvin Harris (1968: 16) dalam Buku Metode Etnografi Amri Marzali, konsep kebudayaan di tampilkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti adat (*costum*) atau cara hidup masyarakat. Koentjaraningrat (2009: 202) kebudayaan mempunyai unsur unsur yang bersifat universal. Unsur unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan universal yaitu:

- a) Bahasa: Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.
- b) Sistem Pengetahuan: Sistem pengetahuan itu berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat sifat dan tingkah laku sesama manusia.
- c) Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial.
Organisasi Sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya. merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup dan perkumpulan.

- d) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi: Teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan-bahan mentah, pemrosesan bahan-bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lain yang berupa benda material. Unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi, alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan serta alat-alat transportasi.
 - e) Sistem Mata Pencaharian Hidup: Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan dan perdagangan.
 - f) Sistem Religi: Sistem religi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan.
 - g) Kesenian: Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.
3. Strategi Promosi:
- a. Pengertian Strategi Promosi: Promosi merupakan salah satu variabel di dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya. Agar promosi berjalan efektif, perusahaan harus menyusun strategi dalam memasarkan produknya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu siasat perang, rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian promosi menurut Basu Swastha dan Irawan (2000) adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Sedangkan Indriyo (2008) mendeskripsikan Promosi sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dan promosi saling berhubungan di dalam kegiatan pemasaran. Strategi promosi merupakan kegiatan komunikasi dengan konsumen yang dilakukan melalui penyampaian pesan tentang kondisi suatu produk. Kegiatan promosi harus direncanakan dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif dan konsumen dapat menjadi tahu, kemudian dapat tertarik dan senang pada produk yang dipromosikan. Selanjutnya konsumen diharapkan bersedia untuk mengeluarkan uang atau membeli produk yang dipromosikan tersebut.
 - b. Tujuan Strategi Promosi: Setiap promosi yang dijalankan tentu memiliki berbagai tujuan yang khusus dilakukan untuk menarik konsumen. Swastha dan Irawan, (2000), menjelaskan tujuan utama dari kegiatan promosi antara lain:
 - 1. Modifikasi tingkah laku: Orang-orang melakukan komunikasi selalu mempunyai beberapa alasan, misalnya mencari kesenangan, mencari

bantuan, memberikan pertolongan atau instruksi, memberikan informasi, mengemukakan ide atau pendapat. Promosi dari segi lain, berusaha merubah tingkah laku, pendapat dan memperkuat tingkah laku yang ada.

2. **Memberitahu:** Kegiatan promosi dapat dilakukan untuk memberitahu pasar yang dituju tentang penawaran perusahaan. sebelum mereka mengetahui produk dan apa faedahnya maka mereka tidak akan membeli barang atau jasa tersebut. Promosi yang bersifat memberitahu ini juga penting bagi konsumen karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli.
3. **Membujuk:** Promosi yang bersifat membujuk ini diarahkan untuk mendorong pembelian. Sifat pembujuk ini akan menjadi dominan jika produk yang bersangkutan mulai memasuki tahap pertumbuhan dalam siklus kehidupan.
4. **Mengingat:** Tujuan promosi yang bersifat mengingatkan dilakukan untuk mempertahankan merek produk dihati masyarakat dan perusahaan berusaha untuk mempertahankan pembeli yang ada.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Jenis gelaran terkenal dengan julukan “kampung seniman”. Hal ini menjadi salah satu kebanggaan desa Jenisgelaran. Namun, akibat pandemi covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap seni dan budaya pun melemah. Selain itu, adanya PSBB juga berpengaruh terhadap minat dan izin untuk mengunjungi pariwisata.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh desa, maka kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa ini menitikberatkan pada kegiatan analisis dan perumusan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik minat konsumen terhadap seni dan budaya desa jenisgelaran dan Wisata Air Terjun Grenjeng. Dengan adanya kegiatan analisis dan perumusan strategi pemasaran ini diharapkan Seni dan Budaya Desa Jenisgelaran dapat bangkit dan lebih banyak tawaran kerja sama serta Wisata Air Terjun Grenjeng semakin terkenal dan banyak dikunjungi khalayak umum sehingga dapat menjadi aset desa yang bermanfaat. Gambaran dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Membuat papan nama “selamat datang” dan papan jalan penunjuk arah untuk wisata Air Terjun Grenjeng.**

Kegiatan ini diawali dengan survey langsung ke lokasi wisata Air Terjun Grenjeng untuk mengetahui keadaan dari wisata ini dan potensi apa yang dapat dikembangkan. Kemudian penulis melakukan koordinasi dan meminta izin dengan pihak pengelola dalam hal ini BUMDes Desa Jenisgelaran bahwa akan membuat papan nama “selamat datang” dan papan jalan penunjuk arah untuk wisata Air Terjun Grenjeng. Papan nama ini didesain untuk menjadi salah satu spot foto yang menandakan identitas tempat wisata. Karena sebelumnya di tempat wisata Air Terjun Grenjeng belum ada sama sekali papan nama yang menjadi identitas tempat ini. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa spot foto merupakan salah satu hal yang dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Kemudian papan jalan penunjuk arah ke lokasi wisata Air Terjun Grenjeng ini dipasang di jarak 100meter dari lokasi wisata. Papan jalan ini dibuat agar memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi wisata Air Terjun Grenjeng.

2. Menyelenggarakan acara gebyar seni budaya.

Kegiatan ini dimulai dengan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada tokoh seni & budaya sekaligus pengrajin seni di Desa Jenisgelaran. Tim pengabdian pun melakukan wawancara kemudian ikut bergabung dengan anak-anak maupun pemuda desa untuk mempelajari seni dan budaya. Kemudian mendiskusikan dengan anggota kelompok yang lain terkait strategi pemasaran yang tepat untuk mengangkat lagi seni & budaya desa. Melalui diskusi tersebut diperoleh hasil dan kesepakatan yaitu dengan mengadakan acara gebyar seni budaya desa jenisgelaran. Persiapan acara ini dimulai dengan koordinasi dengan kepala desa dan tokoh terkait untuk merancang konsep acara yang akan diselenggarakan. Acara ini dimaksudkan sebagai strategi promosi dan pemasaran dengan mengenalkan budaya yang ada di desa Jenisgelaran meliputi tari remo, gamelan, kendang, kuda lumping dan lain sebagainya sehingga melalui acara ini masyarakat dapat lebih tertarik terhadap seni dan budaya.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa yang dilakukan oleh penulis beserta anggota secara bertahap dalam kurun waktu selama 1 (satu) bulan, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2022 – 29 Juli 2022. Pelaksanaannya dilakukan dengan turun langsung ke lapangan yaitu dengan survey ke lokasi dan turut serta dalam kegiatan pembuatan papan nama maupun papan jalan untuk wisata Air Terjun Grenjeng serta turut serta dalam pembelajaran dan pelestarian seni & budaya Desa Jenisgelaran sehingga peran tim pengabdian dapat langsung dirasakan oleh masyarakat desa terkait.

Tahapan kegiatan ini dimulai dengan survey dan proses pengukuran ke lokasi wisata Air Terjun Grenjeng. Kegiatan ini dilakukan agar kegiatan pembuatan papan nama dan papan jalan untuk wisata Air Terjun Grenjeng dapat dibuat dan terlaksana sesuai harapan. Setelah itu dilakukan proses pembuatan papan nama dan papan jalan yang terbuat dari kayu. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh penulisan dan anggota kelompok yang lain dengan dibantu oleh pemuda desa jenisgelaran. Puncak dari kegiatan ini adalah pemasangan dan peresmian papan nama dan papan jalan wisata Air Terjun Grenjeng yang dihadiri dan diresmikan langsung oleh ibu sekretaris Desa Jenisgelaran.



Gambar 1: Peresmian papan nama dan papan jalan wisata Air Terjun Grenjeng

Kemudian fokus kegiatan dialihkan kepada acara gebyar seni budaya. Kegiatan ini diawali dengan survey dan koordinasi dengan tokoh seni & budaya Desa Jenisgelaran. Dimana dalam kegiatan ini tim pengabdian berkesempatan untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar dan pelestarian seni & budaya. Acara yang berlangsung pada tanggal 24 Juli 2022 ini menampilkan berbagai seni & budaya asal desa Jenisgelaran meliputi tari remo oleh remaja Desa jenisgelaran, tari dolanan dan tembang campursari oleh anak-anak Desa Jenisgelaran, pagelaran kuda lumping dan tidak lupa tari remo persembahan

dari mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang. Acara ini setidaknya dihadiri oleh lebih dari 200 orang yang terdiri dari 20 tamu undangan dan masyarakat Desa Jenisgelaran dan sekitarnya. Dimana semua penonton merasa antusias dan tertarik menyaksikan beragam acara yang ditampilkan bahkan ada beberapa orang yang langsung memesan Kuda Lumping Desa Jenisgelaran untuk memeriahkan acara keluarga.



Gambar 2: Penampilan Tari Remo, Tari Dolanan, Tembang Campusari dan Kuda Lumping dalam Acara gebyar seni budaya

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan di Desa Jenisgelaran, Barend selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2022 – 29 Juli 2022 ini telah memberi banyak manfaat bagi desa khususnya untuk sektor pariwisata desa serta pelestarian seni & budaya desa Jenisgelaran. Terbukti dengan meningkatnya pengunjung wisata Air Terjun Grenjeng dan datangnya beragam undangan tari remo, campursari maupun kuda lumping untuk mengisi berbagai acara. Namun, ini hanyalah awal dari perjalanan Desa Jenisgelaran untuk dapat meningkatkan keberdayatahan desa pasca pandemi covid-19. Untuk selanjutnya diharapkan pemerintah desa dapat mengelola dan memunculkan ide-ide kreatif untuk memajukan Desa Jenisgelaran sehingga dapat lebih dikenal dan menjadi kebanggaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyo, Gitosudarmo. (2008). *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: BPFE.
- Karyono, Hari. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:
- Rineka Cipta.
- Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta:
- Andi.
- Swastha, Basu dan Irawan, (2000), *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi 2, Yogyakarta: Liberty.
- Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM